



Penguatan Peran Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) dalam Bidang Pendidikan, Ekonomi, Sosial Keagamaan, dan Politik di Aceh Tengah

Abdussyukur^{1*}, Ihsan Harun², Ansor³, Ramadan⁴

^{1, 2, 3, 4} Institut Agama Islam Negeri Takengon, Aceh, Indonesia

E-mail: syukurcorp@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 15-08-2024

Diterima: 09-09-2024

Diterbitkan: 30-09-2024

Keywords:

Strengthening; Role;
Komunitas Kesejahteraan
Masyarakat Aceh Pesisir
(KMAP)

Kata Kunci:

Penguatan; Peran;
Komunitas Kesejahteraan
Masyarakat Aceh Pesisir
(KMAP)

Abstract

This service aims to strengthen the Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP)'s role in education, economy, society, and politics in Central Aceh amid the assumption that the immigrant community seems exclusive. The KMAP community works a lot and contributes in various fields. This service uses PAR (Participatory Action Research) method stages: Initial mapping of community inclusivity, building communication and trust with the community, determining the agenda for social change, participatory mapping, formulating problems, developing movement strategies, determining stakeholders, and formulating the possibility of planned success, taking action for change. At this stage, actions were carried out with small community groups in the fields of education, economy, socio-religious, and politics to strengthen the understanding of the inclusivity of the Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) community group in Central Aceh. Finally, the program must be monitored and evaluated for the actions taken. Hierarchically, this service is carried out by interviews as a service database, conducting FGDs to increase understanding of the inclusiveness of community roles, community mentoring, and evaluation. As a result, the assisted community has a knowledge and common perception of the inclusive role in community development in education, economy, social religion, and politics.

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk menguatkan peran Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan politik di Aceh Tengah, di tengah asumsi bahwa masyarakat pendatang terkesan bersikap eksklusif. Padahal, Masyarakat KMAP banyak bekerja dan berkontribusi dalam berbagai bidang. Pengabdian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*), dengan beberapa tahapan. Pemetaan awal tentang inklusifitas komunitas, membangun komunikasi dan kepercayaan dengan komunitas, penentuan agenda untuk perubahan sosial, pemetaan partisipatif, merumuskan masalah, menyusun strategi gerakan, menentukan pihak yang terlibat (*stakeholders*), dan merumuskan kemungkinan keberhasilan yang direncanakan, melakukan aksi perubahan. Pada tahap ini dilakukan aksi kebersamai



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

kelompok-kelompok kecil komunitas dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial keagamaan dan politik dalam rangka penguatan pemahaman inklusifitas kelompok komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) di Aceh Tengah. Terakhir, monitoring dan evaluasi program terhadap aksi yang dilakukan. Secara hirarkis, pengabdian ini dilakukan dengan wawancara sebagai basis data pengabdian, melakukan FGD untuk meningkatkan pemahaman inklusifitas peran komunitas, pendampingan komunitas, dan evaluasi. Hasilnya, komunitas dampingan memiliki pemahaman dan kesamaan persepsi tentang inklusifitas peran dalam pembangunan masyarakat dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial keagamaan, dan politik.

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (Wiratama et al., 2022). Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang penting adalah pendampingan dalam penguatan peran komunitas kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks Aceh Tengah, terdapat komunitas kesejahteraan masyarakat yang dikenal sebagai KMAP (Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir). KMAP merupakan sebuah organisasi atau kelompok Masyarakat. KMAP merupakan sebuah organisasi atau kelompok masyarakat yang berfokus pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti pendidikan, ekonomi, sosial, keagamaan, dan politik. Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kontribusi positif kepada Masyarakat (Wiratama et al., 2022). Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang penting adalah pendampingan dalam penguatan peran komunitas kesejahteraan masyarakat. Selama ini, berkembang di kalangan masyarakat, bahwa komunitas perantau atau pendatang tidak terbuka dengan masyarakat lokal. Hal ini kemudian memunculkan mispersepsi bahwa masyarakat pendatang tidak inklusif. Mereka dipandang eksklusif dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, sosial, dan politik. Faktanya, mispersepsi tersebut tidaklah benar (Rizal, 2023).

Aceh Tengah merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Oleh karena itu, pendampingan dalam penguatan peran komunitas seperti KMAP menjadi sangat penting. KMAP sendiri telah aktif dalam berbagai bidang, namun masih memerlukan pendampingan untuk meningkatkan efektivitas dan dampak positifnya. Secara historis, selama bertahun-tahun, orang Aceh datang ke Takengon, Aceh Tengah karena kebiasaan merantau. Konsep merantau di kalangan etnis Aceh bergantung pada tujuan perantauannya, misalnya *jak maniaga*, yang berarti berniaga; *jak seumuga*, yang berarti bertanam; dan *jak meudagang*, yang berarti menuntut ilmu. Dalam istilah lain merantau

juga dikenal dengan sebutan bungka. Dari ketiga hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi adalah yang paling berperan dalam perantauan mereka (Amanda & Yoesoef, 2017).

Semua etnis Aceh ingin merantau ke kota-kota yang sudah maju dan tidak terlalu jauh dari rumah mereka, sehingga pekerjaan yang dipilih juga sesuai dengan keadaan perkotaan. Banyak di antara mereka adalah pedagang di pusat kota seperti di jalan Lintang, Pasar Inpres, dan Balee Atu. Mereka memiliki bisnis dari yang besar seperti toko emas, bangunan, elektronik, dan pakaian hingga yang kecil seperti warung nasi dan kopi, tukang jahit, dan tukang cukur (Ahmad, 1976). Komunitas etnis Aceh baru muncul di Takengon, ibu kota Aceh Tengah, pada awal tahun 1950-an. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebelum tahun itu, jumlah mereka relatif sedikit dan mereka tinggal terpencar-pencar daripada berkumpul dalam kelompok. Namun, hal ini berubah ketika para pedagang, yang sebagian besar berasal dari Aceh Pidie, mulai datang ke Takengon. Pada tahun 1965, organisasi Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) didirikan dengan tujuan membantu ekonomi dan kesejahteraan etnis Aceh yang telah lama tinggal di Kota Takengon. Interaksi etnis Aceh dengan penduduk asli terjalin dengan sangat baik, meskipun pada periode DOM kedua tahun 2003, sempat terjadi streatip negatif di kalangan masyarakat pedesaan tentang komunitas Aceh. Namun, hak tersebut tidak terjadi di masyarakat perkotaan. Pasca Tsunami Aceh, komunitas masyarakat Aceh dapat hidup bersama dengan penduduk asli, seperti yang terlihat dalam perkawinan dengan mereka (Mahmudi, 2022).

Komunitas KMAP adalah komunitas yang anggotanya bergerak dan bekerja dalam beberapa bidang: Pendidikan, ekonomi, politik, dan sosial keagamaan. Peran-peran ini hadir pada di tengah-tengah masyarakat Aceh Tengah. Pendampingan dan penguatan peran KMAP yang lebih kontributif diperlukan sebagai salah satu bentuk partisipasi pembangunan. Diantara anggota komunitas, ada yang bergerak dalam bidang Pendidikan, baik sebagai guru pada pendidikan formal dan informal. Pengabdian ini pada anggota yang terlibat dalam pendidikan nonformal, pendidikan keagamaan. Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pengembangan masyarakat. Banyak daerah di Aceh Tengah yang memerlukan bantuan dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Di bidang ekonomi, komunitas bergerak dalam berbagai bidang ekonomi: Kopi, pakaian, bahan bangunan, rumah makan, pangkas rambut, jasa transportasi, emas, barang pecah belah, mini market, barang sembako dan kelontong, dan beberapa bidang lainnya (Rizal, 2023). Penguatan peran komunitas dalam bidang ekonomi bertujuan untuk menyamakan persepsi pemerataan ekonomi, pemberdayaan masyarakat, inklusif dan berbasis profesionalitas.

Peran sosial keagamaan komunitas memiliki peran penting dalam masyarakat Aceh Tengah, dan pendampingan dalam bidang ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan praktik sosial keagamaan yang toleran dan inklusif. Begitu pula bidang politik. Bidang ini adalah bagian penting dari pembangunan masyarakat, dan komunitas seperti KMAP dapat menjadi agen perubahan dalam mempromosikan partisipasi

masyarakat dalam proses politik.

Artikel ini mendeskripsikan penguatan peran komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial keagamaan, dan politik di Aceh Tengah dan bagaimana peningkatan peran komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial keagamaan, dan politik di Aceh Tengah.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah PAR (*Participatory Action Research*). Jenis informasi dan data terdiri dari primer dan sekunder. Pengumpulan informasi dan data primer dilakukan dengan metode survai pendasaran (*baseline survey*) dan pemahaman masyarakat secara partisipatif (*participatory action research/ PAR*). Survei pendasaran dilakukan melalui wawancara terhadap masyarakat serta pengamatan lapangan langsung (*direct observation*). Sementara itu pelaksanaan PAR ditempuh sesuai dengan spesifikasi kaidah dan prinsipnya, yakni melibatkan aspirasi peran serta masyarakat.

Sedangkan strategi yang digunakan dalam melakukan program ini adalah dengan memobilisasi sumber daya manusia dan potensi masyarakat, dalam hal ini adalah tim pemberdayaan yang menjadi penggerak dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemahaman inklusifitas kelompok komunitas. Beberapa langkah dan upaya membangun kesadaran inklusifitas kelompok komunitas sudah dilakukan seperti, FGD merekonstruksi pemahaman inklusifitas kelompok komunitas, pendampingan kelompok-kelompok kecil komunitas dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial keagamaan dan politik. Dengan strategi ini diharapkan dapat mengonstruksi pemahaman kelompok komunitas masyarakat yang ada pada subyek dampingan. Demikian pula dengan alternatif pemecahan masalahnya adalah didiskusikan bersama-sama dengan subjek dampingan.

Adapun implementasi program ini telah dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: a) Melakukan pemetaan awal dengan menggali informasi kondisi inklusifitas komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial keagamaan dan politik di Aceh Tengah dari sumber-sumber tertulis baik berupa jurnal, tulisan, buku atau lainnya, b) Membangun hubungan kemanusiaan dengan membangun komunikasi dan kepercayaan dengan komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) untuk menemukan data peran KMAP, c) Penentuan agenda untuk perubahan sosial dilakukan untuk menemukan seperti apa gambaran nyata inklusifitas komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP), d) Pemetaan partisipatif dilakukan pemetaan kondisi komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP), e) Merumuskan masalah kemanusiaan pada tahap ini Penulis dan Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) merumuskan skala proiritas masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan anggota Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh

Pesisir (KMAP) di Aceh Tengah, f) Menyusun strategi gerakan dilakukan dengan menentukan langkah sistematis, menentukan pihak yang terlibat (*stakeholders*), dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakan serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program, g) Melancarkan aksi perubahan, pada tahap ini dilakukan aksi kebersamaan kelompok-kelompok kecil komunitas dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial keagamaan dan politik dalam rangka penguatan pemahaman inklusifitas kelompok komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) di Aceh Tengah. h) Monitoring dan evaluasi program terhadap aksi yang dilakukan.

Kegiatan proses perencanaan dan strategi/metode dijelaskan seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Penguatan Peran KMAP dalam Bidang Pendidikan, Ekonomi, Sosial Keagamaan, dan Politik di Aceh Tengah

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penguatan peran masyarakat Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) dalam Bidang Pendidikan, Ekonomi, Sosial Keagamaan, dan Politik di Aceh Tengah dalam dilakukan melalui delapan tahapan sebagai berikut:

1. Pemetaan Awal

Pada tahap ini para tim pengabdian melakukan pelacakan berbagai literatur mengenai Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) yang meliputi sejarah dan latar belakang dibentuknya Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP), motif dan tujuan dibentuknya Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP), kepengurusan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP), perkembangan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) sejak berdiri sampai saat ini, bidang atau fokus yang menjadi sasaran kerja Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) serta

sumbangsih Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) dalam bidang Pendidikan, ekonomi, sosial keagamaan dan politik di Aceh Tengah.

2. Membangun Komunikasi dengan KMAP

Tim Pengabdian selanjutnya melakukan komunikasi dan pendekatan dengan pengurus Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) setelah mendapatkan informasi mengenai kepengurusan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) pada tahun 2023. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan penjajakan lebih lanjut dan melakukan komunikasi mendalam dengan para pengurus Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) mengenai informasi dan tahapan rencana pengabdian yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian. Data yang diperoleh berupa informasi dan data pengurus baik berupa nama-nama pengurus, jabatan dan nomor nara hubung yang dapat dipakai oleh tim pengabdian dalam melakukan komunikasi dan selanjutnya melakukan komunikasi secara *face to face*.



Gambar 2. Tim berkomunikasi dengan Pengurus KMAP

3. Menentukan Agenda Riset

Setelah mendapatkan informasi awal mengenai Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) baik latar belakang dibentuknya Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP), motif dan tujuan dibentuknya Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP), kepengurusan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP), perkembangan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) sejak berdiri sampai saat ini, bidang atau fokus yang menjadi sasaran kerja Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) serta sumbangsih Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) dalam bidang Pendidikan, ekonomi, sosial keagamaan dan politik di Aceh Tengah.

Selanjutnya tim pengabdian menentukan dan merumuskan agenda dan Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengabdian berupa pendampingan penguatan peran komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial keagamaan dan politik di Aceh Tengah. Langkah-langkah yang dirumuskan sekaligus dengan merencanakan waktu pada setiap tahapan dan Langkah yang akan dilakukan.

4. Pemetaan Partisipatif

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan pemetaan siapa saja yang akan terlibat dalam pelaksanaan pengabdian dengan tema pendampingan penguatan peran komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial keagamaan dan politik di Aceh Tengah. Pemetaan ini dengan mempertimbangkan bidang yang menjadi cakupan pengabdian yang meliputi pendidikan, ekonomi, sosial keagamaan dan politik.

Tim pengabdian juga melakukan pemetaan mengenai siapa saja yang akan menjadi sasaran pengabdian, siapa yang menjadi sasaran pengabdian dalam bidang Pendidikan, siapa yang menjadi sasaran pengabdian dalam bidang ekonomi, siapa yang menjadi sasaran pengabdian dalam bidang sosial keagamaan, siapa yang menjadi sasaran pengabdian dalam bidang politik, siapa saja yang akan menjadi peserta FGD dan unsur-unsur yang menjadi keterwakilan peserta, siapa yang akan menjadi narasumber.

5. Merumuskan Masalah Pengabdian

Setelah mendapatkan informasi awal mengenai Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) baik latar belakang dibentuknya Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP), motif dan tujuan dibentuknya Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP), kepengurusan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP), perkembangan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) sejak berdiri sampai saat ini, bidang atau fokus yang menjadi sasaran kerja Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) serta sumbangsih Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) dalam bidang Pendidikan, ekonomi, sosial keagamaan dan politik di Aceh Tengah.

Selanjutnya tim pengabdian melakukan perumusan masalah pengabdian, perumusan masalah yang dilakukan menghasilkan dua rumusan masalah:

- 1) Bagaimana peran komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial keagamaan, dan politik di Aceh Tengah?
- 2) Bagaimana meningkatkan peran komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial keagamaan, dan politik di Aceh Tengah?

6. Menyusun Strategi Aksi

Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan perumusan dan penyusunan strategi yang dilakukan dalam pengabdian dengan teman pendampingan penguatan peran komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial keagamaan dan politik di Aceh Tengah.

Strategi yang dihasilkan yaitu:

- 1) Melakukan FGD. Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan sharing informasi mengenai KMAP dengan pengurus dan juga dengan para pihak yang terlibat juga dilakukan pencerahan mengenai inklusifitas bagi pengurus dan anggota

Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP). Selain itu pada kegiatan FGD ini juga dilakukan penguatan peran kounitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial keagaan dan politik.

- 2) Melakukan pendampingan kelompok komunitas Pendidikan yang tergabung dalam Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP)
- 3) Melakukan pendampingan kelompok komunitas ekonomi yang tergabung dalam Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP)
- 4) Melakukan pendampingan kelompok komunitas sosial keagamaan yang tergabung dalam Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP)
- 5) Melakukan pendampingan kelompok komunitas Politik yang tergabung dalam Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP)
- 6) Melakukan monitoring dan evaluasi

7. Melakukan Aksi Pengabdian

Pada tahap aksi pengabdian ini, tim pengabdian melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan FGD

Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan sharing informasi mengenai KMAP dengan pengurus dan juga dengan para pihak yang terlibat juga dilakukan pencerahan mengenai inklusifitas bagi pengurus dan anggota Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP). Selain itu pada kegiatan FGD ini juga dilakukan penguatan peran kounitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial keagaan dan politik. Hasil dari kegitan ini dapat diuraikan sebagai berikut ini:



Gambar 3. Kegiatan FGD Pendampingan Penguatan Peran KMAP

a. Bidang Pendidikan

Pilihan Lembaga Pendidikan keagamaan Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) cenderung meyakini Pendidikan putra dan putri pada Lembaga Dayah yang ada di pesisir, kondisi ini telah berlangsung turun temurun, sementara Lembaga Pendidikan umum mengikuti pola pada Masyarakat pada umumnya. Sementara Pendidikan non formal seperti balai pengajian

hakikatnya diperuntukkan untuk semua kalangan walaupun mayoritas di isi oleh Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) di satu sisi pada sisi lainnya balai-balai pengajian tersebut dekat rumah atau tempat usaha Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) sehingga mudah dijangkau. Dengan kata lain keberadaan Lembaga Pendidikan non formal tersebut terbuka untuk umum.

Pengurus KMAP senantiasa melakukan penyuluhan dan pencerahan kepada pengelola pengajian di beberapa tempat cabang KMAP agar tidak melakukan kajian secara eksklusif. Di Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) guru-guru pengajian merupakan alumni dayah yang berbeda seperti Samalanga, Mudi dan lain-lain semua aliran dayah dapat berkembang dan tidak memakai satu aliran dayah tapi lebih kepada kebersamaan dan secara umum, semua alumni dayah diterima menjadi jamaah dan menjadi tenaga pengajar.

Berdasar hal tersebut diatas pendampingan yang dilakukan dalam penguatan bidang Pendidikan adalah memperkuat sikap inklusifitas Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) dalam bidang Pendidikan dengan mengupayakan pendampingan terhadap Lembaga-lembag Pendidikan yang dimana pelaksa atau pengelola Lembaga Pendidikan tersebut adalah pengurus atau anggota dari Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP). Dalam pelaksanaan Pendidikan prinsip yang pegang adalah:

a) Keterbukaan, adil, dan tanpa diskriminasi.

Dalam konteks ini, pendamping melakukan tahapan penguatan pemahaman terhadap pentingnya keterbukaan, adil, dan tidak diskriminasi terhadap pendidikan di kalangan Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) serta pelaku Pendidikan formal dan non formal, dengan penanaman penguatan pemahaman dimaksud pada Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) diharapkan muncul sikap keterbukaan dan menghilangkan sikap diskriminasi sehingga keberadaan mereka sebagai Masyarakat perantau dapat diterima oleh komunitas lainnya.

Semenara untuk pelaku Pendidikan formal dan non formal di kalangan Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) penguatan ini penting dipahami dan dilaksanakan agar keberadaan Lembaga-lembaga Pendidikan yang ada bisa dirasakan dan dinikmati oleh komunitas lainnya sehingga muncul sikap merawat kebersamaan antar sesama komunitas.

b) Peka terhadap setiap perbedaan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Pada aspek ini, pendampingan yang dilakukan dengan menguatkan kembali bahwa perbedaan adalah Rahmat sesuai dengan semangat ajaran Islam. *ikhtilaafu* disini dikaitkan dengan perbedaan pendapat. Tetapi dalam hal *ushuliyah* seperti tauhid tidak diperbolehkan berbeda pendapat.

Penguatan ini penting dilakukan mengingat banyak Masyarakat awan sering mencampur adukkan antara *ikhtilaafu ushuliyah* dan *ikhtilaafu furuiyah* sehingga menimbulkan konflik dalam kehidupan sehari-hari Adapun tahapan pendampingan

yang dilakukan memberi dan mengingatkan kembali urgensi perbedaan yang di dasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist yang dilakukan dalam diskusi pada pertemuan-pertemuan dengan Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) serta pelaku Pendidikan formal dan non formal yang dikuatkan kembali pada acara *Fokus Group Discussion* (FGD) sehingga diharapkan persoalan perbedaan ini membumi dan dipahami bersama.

c) Berpusat pada kebutuhan dan keunikan peserta didik.

Pada aspek ini pendampingan yang dilakukan dengan memberi pemahaman bahwa kebutuhan dan keunikan peserta didik berbeda-beda seperti penguasaan bahasa yang digunakan saat memberi pengajaran dan Pendidikan di Lembaga Pendidikan formal dan normal yang di kelola Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) dengan mengkolaborasi penggunaan Bahasa Aceh dan melayu sehingga dapat dipahami komunitas lainnya.

d) Inovasi.

Pada aspek ini pendampingan yang dilakukan dengan memberikan pemahaman bahwa perkembangan pendidikan terus berinovasi sesuai perkembangan zaman disisi lain perkembangan Pendidikan di Aceh Tengah sangat mudah dan cepat beradaptasi dengan lembaga-lembaga baru sehingga menuntut Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) untuk dapat beradaptasi dengan tetap mempertahankan peran pola pendidikan dayah sebagai institusi pendidikan klasik baik formal dan non formal, upaya inovasi dilakukan dapat dilakukan dengan menata kurikulum, metode pembelajaran yang lebih moderat sehingga dapat diterima komunitas lainnya.

e) Kerjasama.

Dalam konteks ini, pendampingan yang dilakukan dengan memberi pemahaman pentingnya kerjasama antar komunitas dengan tahapan memberi ruang dan kesempatan kepada komunitas lainnya berperan aktif dan berpartisipasi dalam mengisi tata kelola pendidikan pada Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) dengan mengupayakan tenaga pengajar pada Pendidikan formal dan non formal melibatkan tenaga dari komunitas lainnya, sehingga terciptalah sikap kebersamaan.

b. Bidang ekonomi

Berkembangnya pelaku ekonomi di setiap bidang pada Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) telah berlangsung turun temurun dengan sistem pewarisan dari satu generasi ke generasi lainnya minat bisnis yang di tekuni oleh Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) telah mandarah daging disamping faktor semangat perantau yang mendorong mereka untuk maju dan berkembang menjadi suatu keharusan. Jaringan bisnis Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) terbangun dari kampung hingga perantauan seperti:

a) Bisnis Toko Mas merupakan jaringan Kampung Kembang Tanjung dikembangkan oleh perantau kembang Tanjung

- b) Bisnis Mie Aceh merupakan jaringan Kampung Delima dikembangkan oleh perantau dari daerah Kampung Delima
- c) Bisnis Tekstil merupakan jaringan Lungputu dikembangkan oleh perantau dari daerah Lungputu.

Dengan kata lain bahwa berkembangannya setiap unit usaha di Aceh Tengah tidak terlepas dari jaringan bisnis yang telah ada dan berkembang sejak turun temurun dan rekrutmen semua tenaga bisnis yang ada di Aceh Tengah terjadi mayoritas melalui jalur:

- a) Jalur Keluarga (Pihak Keluarga Laki-laki maupun Perempuan)
- b) Jalur Sekampung (Masyarakat kampung asal perantau)
- c) Jalur Tenaga Lokal (Masyarakat Aceh Tengah dan lainnya)

Kesemua jalur dapat bekerja atau dipekerjakan dengan pedagang yang telah sukses di Aceh Tengah dengan catatan mampu dan profesional dalam berdagang, artinya Ketika seseorang dianggap tidak cakap dan mampu dapat dipastikan tidak dapat menjadi pekerja.

Terkait zakat harta usaha mayoritas Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) berpedoman pada mazhab syafie walaupun Sebagian menggunakan mazhab selain syafie. Artinya hasil harta tidak semuanya dibawa ke kampung akan tetapi diperuntukkan juga di tempat usaha. Penerimaannya tidak dibatasi hanya Masyarakat Aceh pesisir, tapi seluruh etnis suku yang memenuhi kriteria sebagai penerima zakat

- c. Bidang sosial keagamaan

Kegiatan sosial kemasyarakatan Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) terjadi melalui kegiatan kematian dan kehidupan, aktivitas sosial ini berjalan dan terkoordinir secara baik. Kegiatan yang sudah berjalan diantaranya; pelaksanaan sholat tarawih dan witr, pelaksanaan shalat Idul Fitri dan Idul Adha, pelaksanaan Qurban, Perayaan Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dll, penyantunan anak yatim dan untuk kegiatan kematian melaksanakan fardhu kifayah bagi pengurus dan anggota juga Masyarakat yang berada disekitar balai pengajian KMAP juga pelaksanaan ta'ziah atau samadiahnya.

Dalam konteks perkawinan Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) perantauan lebih terbuka dalam menjalankan rumah tangga, artinya tidak harus dari garis keturunan warga Aceh pesisir akan tetapi dapat berlangsung dengan suku lainnya.

- d. Bidang politik

Peran Politik Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) bersifat demokratis dalam artian tidak ada paksaan kepada bakal calon tertentu atau berafiliasi dengan partai tertentu. Pilihan politik sepenuhnya diserahkan kepada Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP). Kendatipun ada keterwakilan salah satu Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir

(KMAP) dalam politik ini bukan berarti ini menjadi keterwakilan komunitas mereka.

Disisi lain terjunnya salah satu Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) dalam politik bukan atas dasar penguatan komunitas atau adanya tekanan tertentu terhadap komunitas mereka sehingga menuntut mereka mengirimkan keterwakilan mereka pada parlemen. Akan tetapi murni keinginan dari individu tertentu untuk berpartisipasi dalam politik.

- 2) Melakukan pendampingan kelompok komunitas Pendidikan yang tergabung dalam Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP)

Pada kegiatan ini tim pengabdian melakukan pendampingan kepada para tenaga Pendidikan, tenaga kependidikan dan semua unsur pelaksana Pendidikan yang tergabung dalam komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) Aceh Tengah berbaikatn dengan inklusifitas.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan sebagai berikut :

- a) Pengenalan tim pengabdian kepada para tenaga Pendidikan dan kependidikan dan semua unsur pelaksana Pendidikan yang tergabung dalam komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) Aceh Tengah
- b) Penyampaian tujuan kegiatan pendampingan
- c) Penyampaian materi tentang inklusifitas bagi para tenaga Pendidikan dan kependidikan dan semua unsur pelaksana Pendidikan yang tergabung dalam komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) Aceh Tengah
- d) Diskusi antara tim pengabdian dengan para tenaga Pendidikan dan kependidikan dan semua unsur pelaksana Pendidikan yang tergabung dalam komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) Aceh Tengah terkait inklusifitas komunitas
- e) Tim pengabdian melakukan penguatan dengan menyampaikan manfaat yang akan diperoleh bagi komunitas dengan penerapan inklusifitas juga memberikan contoh positif dan negatif
- f) Tim pengabdian melakukan refleksi dengan meminta para tenaga Pendidikan dan kependidikan dan semua unsur pelaksana Pendidikan yang tergabung dalam komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) Aceh Tengah memberikan respon terhadap kegiatan pendampingan yang dilakukan serta harapan bagi pengabdian selanjutnya.

- 3) Melakukan pendampingan kelompok komunitas ekonomi yang tergabung dalam Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP)

Pada kegiatan ini tim pengabdian melakukan pendampingan kepada para pelaku ekonomi baik itu mikro maupun makro dari semua jenis perekonomian yang tergabung dalam komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) aceh Tengah berbaikatn dengan inklusifitas.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan sebagai berikut :

- a) Pengenalan tim pengabdian kepada para para pelaku ekonomi baik itu mikro maupun makro dari semua jenis perekonomian yang tergabung dalam komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) Aceh Tengah
 - b) Penyampaian tujuan kegiatan pendampingan
 - c) Penyampaian materi tentang inklusifitas bagi para para pelaku ekonomi baik itu mikro maupun makro dari semua jenis perekonomian yang tergabung dalam komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) Aceh Tengah
 - d) Diskusi antara tim pengabdian dengan para para pelaku ekonomi baik itu mikro maupun makro dari semua jenis perekonomian yang tergabung dalam komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) Aceh Tengah terkait inklusifitas komunitas
 - e) Tim pengabdian melakukan penguatan dengan menyampaikan manfaat yang akan diperoleh bagi komunitas dengan penerapan inklusifitas juga memberikan contoh positif dan negative
 - f) Tim pengabdian melakukan refleksi dengan meminta para para pelaku ekonomi baik itu mikro maupun makro dari semua jenis perekonomian yang tergabung dalam komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) Aceh Tengah memberikan respon terhadap kegiatan pendampingan yang dilakukan serta harapan bagi pengabdian selanjutnya.
- 4) Melakukan pendampingan kelompok komunitas sosial keagamaan yang tergabung dalam Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP)
Pada kegiatan ini tim pengabdian melakukan pendampingan kepada para pelaku kegiatan sosial keagamaan yang tergabung dalam komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) aceh Tengah berbaikatn dengan inklusifitas.
Kegiatan pendampingan yang dilakukan sebagai berikut :
- a) Pengenalan tim pengabdian kepada para pelaku kegiatan sosial keagamaan yang tergabung dalam komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) Aceh Tengah
 - b) Penyampaian tujuan kegiatan pendampingan
 - c) Penyampaian materi tentang inklusifitas bagi para para pelaku kegiatan sosial keagamaan yang tergabung dalam komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) Aceh Tengah
 - d) Diskusi antara tim pengabdian dengan para para pelaku kegiatan sosial keagamaan yang tergabung dalam komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) Aceh Tengah terkait inklusifitas komunitas
 - e) Tim pengabdian melakukan penguatan dengan menyampaikan manfaat yang akan diperoleh bagi komunitas dengan penerapan inklusifitas juga memberikan contoh positif dan negative
 - f) Tim pengabdian melakukan refleksi dengan meminta para pelaku kegiatan sosial keagamaan yang tergabung dalam komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) Aceh Tengah memberikan respon terhadap kegiatan pendampingan yang dilakukan serta harapan bagi pengabdian selanjutnya.

5) Melakukan pendampingan kelompok komunitas Politik yang tergabung dalam Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP)

Pada kegiatan ini tim pengabdian melakukan pendampingan kepada para pelaku politik, baik yang sudah terlibat dalam legislatif maupun yudikatif yang tergabung dalam komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) Aceh Tengah berbaikatn dengan inklusifitas.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan sebagai berikut :

- a) Pengenalan tim pengabdian kepada para pelaku politik, baik yang sudah terlibat dalam legislatif maupun yudikatif yang tergabung dalam komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) Aceh Tengah
- b) Penyampaian tujuan kegiatan pendampingan
- c) Penyampaian materi tentang inklusifitas bagi para pelaku politik, baik yang sudah terlibat dalam legislatif maupun yudikatif yang tergabung dalam komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) Aceh Tengah
- d) Diskusi antara tim pengabdi dengan para para pelaku politik, baik yang sudah terlibat dalam legislatif maupun yudikatif yang tergabung dalam komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) Aceh Tengah terkait inklusifitas komunitas
- e) Tim pengabdian melakukan penguatan dengan menyampaikan manfaat yang akan diperoleh bagi komunitas dengan penerapan inklusifitas juga memberikan contoh positif dan negative
- f) Tim pengabdi melakukan refleksi dengan meminta para pelaku politik, baik yang sudah terlibat dalam legislatif maupun yudikatif yang tergabung dalam komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) Aceh Tengah memberikan respon terhadap kegiatan pendampingan yang dilakukan serta harapan bagi pengabdian selanjutnya.

8. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi ini bertujuan untuk menyelidiki dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan inklusifitas yang dilakukan oleh Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) di wilayah Aceh Tengah. Dengan fokus pada aspek kesejahteraan inklusif, kegiatan ini diharapkan memberikan gambaran holistik tentang dampak dan efektivitas program-program inklusifitas yang telah diimplementasikan.

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan dapat dilihat hasil sebagai berikut:

1. Tingkat keterlibatan dan partisipasi anggota komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) Aceh Tengah dalam kegiatan inklusifitas sangat tinggi, hal ini terlihat dari kehadiran perwakilan unsur yang menjadi sasaran

pengabdian juga terlihat dari keaktifan juga antusias peserta dalam mengikuti rangkaian pengabdian yang dilakukan.

2. Pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian bagi komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) Aceh Tengah berjalan dengan baik dan sesuai dengan agenda hal ini didukung dari beberapa hal, diantaranya ; respon yang baik dari pengurus dan anggota Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) Aceh Tengah, pengabdian yang dilakukan dan hambatan dalam implementasi praktik inklusifitas.
3. Kegiatan pengabdian yang dilakukan bagi komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) Aceh Tengah memberikan dampak positif bagi anggota dan pengurus hal ini terlihat dari respon dan antusias peserta dampingan pengabdian juga keterlibatan pengurus dan anggota Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) Aceh Tengah dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan. Selain itu, dari hasil evaluasi dan monitoring yang dilakukan juga terlihat dampak positif dari kegiatan bagi komunitas dampingan pengabdian hal ini terlihat dari respon yang diberikan para dampingan pada saat dilakukan refleksi dari kegiatan pendampingan inklusifitas komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) Aceh Tengah.
4. Tim pengabdian setelah melakukan pengabdian pada komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) Aceh Tengah memberikan rekomendasi sebagai berikut:
 - a) Bagi pengurus dan anggota Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) Aceh Tengah untuk terus melanjutkan program dan kegiatan yang selama ini sudah berjalan, karena program dan kegiatan yang sudah ada sangat bermanfaat dan dirasakan langsung oleh Masyarakat sekitar dan tidak hanya dirasakan oleh Masyarakat yang berasal dari aceh pesisir.
 - b) Meningkatkan keterlibatan anggota Masyarakat dari komunitas lain dalam berbagai kegiatan dalam Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) Aceh Tengah, selama ini sudah banyak melibatkan Masyarakat asli tanah Gayo, namun hendaknya lebih beragam lagi dan juga hendaknya dilakukan pembekalan dan Pendidikan pokasi bagi Masyarakat yang direkrut sebagai anggota ataupun pekerja dalam berbagai bidang baik itu Pendidikan, social keagamaan, ekonomi dan politik.
 - c) Bagi peneliti dan tim pengabdian pada Masyarakat lainnya, hendaknya menjadikan ini sebagai bahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut juga sebagai bahan dalam melakukan pengabdian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) Aceh Tengah.

Penguatan peran Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) di Aceh Tengah ini dapat didekati dengan teori inklusivitas sosial (Fathy, 2019a). Dalam

pendekatan teori ini, bahwa bahwa dalam masyarakat yang majemuk, inklusivitas adalah hal paling fundamental dalam pembangunan masyarakat. Para pendatang (Masyarakat Aceh) dan penduduk asal (Masyarakat Gayo) berada dalam satu kesatuan sosial yang inklusif. Kesadaran inklusivitas menjadi fondasi yang kuat dalam interaksi sosial yang konstruktif dan konsolidatif dalam pembangunan ekonomi, pendidikan, sosial, dan politik.

Inklusivitas sosial adalah konsep yang menekankan partisipasi aktif setiap kelompok dalam masyarakat tanpa diskriminasi berdasarkan status sosial, agama, suku, atau gender (Nuraini, 2022). Inklusivitas sosial sangat penting dalam KMAP di Aceh Tengah untuk memastikan bahwa semua orang di masyarakat, terutama mereka yang terpinggirkan, mendapatkan akses dan peran yang setara dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, ekonomi, sosial keagamaan, dan politik.

Inklusivitas sosial membantu KMAP memastikan bahwa setiap anak di Aceh Tengah memiliki akses yang sama ke pendidikan berkualitas tanpa memandang status sosial atau ekonomi mereka. Dengan pelatihan guru, dan fasilitas pendidikan yang inklusif, masyarakat pesisir dapat memperoleh pendidikan yang sama. Ini juga membantu mengurangi kesenjangan pendidikan antar wilayah dan kelompok sosial. KMAP dapat memberdayakan masyarakat pesisir dan masyarakat lokal dengan memberikan peluang usaha, akses ke sumber daya ekonomi, dan pelatihan keterampilan melalui ekonomi yang inklusif. Melalui inklusivitas sosial, KMAP dapat memastikan akses pekerjaan dan akses sumber daya ekonomi dibuka untuk semua, tanpa memandang latar belakang kesukuan (Hildayanti et al., 2023). KMAP memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan toleran. Inklusivitas sosial membantu memperkuat kohesi sosial dengan memastikan bahwa semua kelompok agama dapat berpartisipasi secara setara dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Ini dapat dicapai melalui dialog antar intern agama, program pendidikan agama yang inklusif, dan kegiatan sosial yang melibatkan berbagai komunitas agama. Keterikatan sosial masyarakat pesisir dengan para tengku dari Pesisir tidak menegasikan dan tidak membuat tembok pemisah dengan para ulama, tengku, dan ustaz dari latar belakang yang berbeda (Fathy, 2019b; Sulastyawati, 2020).

Inklusivitas sosial dalam politik sangat penting untuk memastikan bahwa semua orang, berhak dipilih dan memilih dalam kontestasi politik. KMAP dapat mendorong masyarakat pesisir untuk terlibat dalam proses politik lokal, seperti pembuatan kebijakan, pemilihan umum, dan partisipasi dalam pemerintahan desa dan pemilihan tingkat kabupaten dan propinsi. Dengan demikian, inklusivitas sosial dapat memperkuat demokrasi lokal dan memastikan bahwa kepentingan semua kelompok diwakili. Namun demikian, inklusi sosial memiliki banyak keuntungan, meskipun menjalankannya seringkali sulit. KMAP mungkin menghadapi masalah seperti kelompok yang menentang inklusi, kurangnya sumber daya, atau kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya inklusi. Untuk mewujudkan masyarakat Aceh Tengah yang lebih adil dan inklusif, KMAP harus memperkuat kapasitas internalnya, bekerja sama dengan pemerintah dan lembaga

swadaya masyarakat lainnya, dan terus memberi tahu orang tentang pentingnya inklusi sosial.

Kesimpulan

Pengabdian ini diawali dengan pemetaan awal. Tim menemukan dua masalah utama yang menjadi fokus pengabdian: bagaimana KMAP berfungsi di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan politik Aceh Tengah, dan bagaimana meningkatkan peran tersebut. Berdasarkan masalah ini, tim membuat strategi aksi yang mencakup pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD), pendampingan di masing-masing bidang, dan pengawasan dan evaluasi. Pendampingan di bidang pendidikan menekankan pentingnya inklusi, keterbukaan, keadilan, dan inovasi dalam melaksanakan pengabdian. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa institusi pendidikan yang dikelola oleh KMAP dapat diakses oleh komunitas lain dan tetap relevan dengan perkembangan zaman. Di bidang ekonomi, tujuan pendampingan adalah untuk memperkuat jaringan bisnis yang sudah ada dan memastikan bahwa zakat usaha didistribusikan secara adil kepada semua orang yang berhak. Dalam bidang sosial keagamaan, kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan peran KMAP dalam aktivitas sosial dan keagamaan yang inklusif, seperti shalat berjamaah, perayaan hari besar Islam, dan penyantunan anak yatim. Di bidang politik, KMAP mendukung partisipasi politik yang bebas dan demokratis, memungkinkan setiap anggota komunitas berpartisipasi secara bebas. Akhir dari upaya ini adalah meninjau dan mengevaluasi semua tindakan yang telah dilakukan. Diharapkan hasil evaluasi ini akan membantu memperbaiki dan mengembangkan program di masa mendatang, sehingga peran KMAP dapat terus diperkuat dan relevan dengan kebutuhan masyarakat Aceh Tengah.

Luasnya cakupan dan bidang pengabdian ini memungkinkan dilakukan pengabdian secara spesifik perbidang: pendidikan, ekonomi, politik, dan sosial keagamaan. Luasnya bidang pengabdian ini menjadi kekurangan dari pengabdian ini. Oleh karena itu, pengabdian dapat ditindaklanjuti oleh beberapa pihak untuk melakukan pengabdian yang lebih spesifik perbidang. Selain itu, banyaknya masyarakat Aceh yang tidak masuk ke dalam organisasi KMAP menjadi tantangan tersendiri bagi tim peneliti ataupun tim pengabdian. Oleh karena itu, saran bagi KMAP untuk melakukan pendaftaran keanggotaan secara online dan bersifat jempot bola.

Daftar Rujukan

- Ahmad, S. (1976). *Merantau Bagi Orang Pidie*. Pusat Latihan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial.
- Amanda, A., & Yoesoef, A. (2017). Perkembangan Etnis Aceh Di Kota Takengon Tahun 1950-2015. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...*
- Fathy, R. (2019a). *Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat*.

Jurnal Pemikiran Sosiologi, 6(1). <https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>

Fathy, R. (2019b). Social Capital: Concepts, Inclusiveness and Community Empowerment. *Journal of Sociological Thought*, 6(1).

Hildayanti, S. K., Alie, J., & Setiadi, B. (2023). Merayakan Keanekaragaman Kita: Mempromosikan Inklusivitas, Pemahaman Budaya, Keterlibatan Masyarakat, dan Kebanggaan Komunitas. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(05). <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i5.372>

Mahmudi, H. (2022). Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan. In *Deepublish*.

Nuraini, H. (2022). Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling Berbasis Gender Equality And Social Inclusion (Gesi) Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 8(2). <https://doi.org/10.31602/jbkr.v8i2.9220>

Rizal. (2023). *Wawancara*.

Sulastyawati, D. (2020). Social Inclusion; Practical Strategies to Promote Equality of Socio-Economics In Islamic Economic Framework. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(11). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i11.17901>

Wiratama, R. A., Andriyanto, R., Firdaus, R. A., Adiyaksa, W., Wulandari, R., Novitasari, L., Suciati, R. D., & Mahardhani, A. J. (2022). Penguatan Peran Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Tangguh Bencana. *TA'AWUN*, 2(01). <https://doi.org/10.37850/taawun.v2i01.234>